

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020)

Putri Ayu¹, Mukhlizul Hamdi²

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

e-mail: putriayu2697@gmail.com , mukhlizul.hamdi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan sub sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2016 sampai 2020 sebanyak 78 perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 23 perusahaan. Hasil regresi membuktikan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *GCG*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan perlunya menyusun pedoman pengelolaan yang baik dan tertata [1]. Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya untuk menjadikan GCG sebagai acuan bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. Di dalam buku Effendi (2016) [2] “*the power of good corporate governance*” mengungkapkan bahwa GCG adalah suatu tatanan atau sistem pengendalian internal suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengelola resiko yang signifikan dalam rangka memenuhi tujuan bisnis.

Dalam penyusunan struktur *good corporate governance*, jumlah anggota masing-masing struktur disesuaikan oleh ukuran perusahaan dan rumitnya aktivitas perusahaannya. Namun sering terdapat persinggungan antara pemilik dan manajemen yang berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan [1].

Penerapan *corporate governance* berdasarkan teori keagenan, yaitu teori keagenan dijelaskan dengan hubungan antara manajemen sebagai *agent* yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Adanya teori keagenan mengakibatkan adanya perbedaan informasi (Asimetri Informasi) antara *principal* dan *agent*, untuk

menghindari hubungan asimetri informasi ini maka dibutuhkan konsep *good corporate governance* untuk tujuan menjadikan kinerja perusahaan yang sehat [3]. Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan [4].

METODE

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan sub sektor industri dasar dan kimia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu, dengan sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis digunakan program SPSS versi 16.0. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear
Berganda

Variabel	Koefisien	Sig	Kesimpulan	Kesimpulan Hipotesis
Constant	-12,425	0,081		
DD	-0,273	0,790	Tidak Signifikan	H1 Ditolak
KM	0,234	0,024	Signifikan	H2 diterima
DKI	0,811	0,618	Tidak Signifikan	H3 Ditolak
UP	0,564	0,024	Signifikan	H4 Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.7 dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,273 dan nilai signifikannya 0,790. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,790 > alpha 0,05 dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak dan disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi tidak akan secara langsung mempengaruhi baik ataupun buruknya kinerja perusahaan. Terbukti dari hasil penelitian ini bahwa kuantitas dari dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, maka dari itu perusahaan harus lebih memperhatikan lagi kualitas ataupun kompetensi yang dimiliki oleh setiap dewan direksi. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,234 dan nilai signifikannya 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,024 < alpha 0,05 dengan demikian hipotesis pertama (H2) diterima dan disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,811 dan nilai signifikannya 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,618 > alpha 0,05 dengan demikian hipotesis pertama (H3) ditolak dan disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Walaupun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada diatas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa komisaris independen belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan terhadap manajer perusahaan. Pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam pencegahan terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan. Dewan direksi

memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,564 dan nilai signifikannya 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,024 < alpha 0,05 dengan demikian hipotesis pertama (H4) diterima dan disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diyani dan Chairunisa (2018) [5] bahwa hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan, yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan mendapatkan perhatian banyak orang semakin besar sehingga semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sari, A. M. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*, 8(2), 161–172.
- [2] Effendi, A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Salemba Empat Edisi 2.
- [3] Pasha, K. alija. 2019. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- [4] Laurent, S. S. 2019. Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Di BEI. In *Jurnal Paradigma Akuntansi: Vol. I* (Issue 2).
- [5] Diyani, L. A., & Chairunisa, T. 2018. Implementasi Corporate Governance dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 149–160.